

Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui Pendirian Lembaga Sertifikasi di SMK Muhammadiyah Sumpiuh

Improving The Competency of Students through The Establishment of A Certification Institution in Vocational School of Muhammadiyah Sumpiuh

¹⁾Teguh Marhendi, ²⁾Itmi Hidayat Kurniawan

^{1,2)} Fakultas Teknik dan Sains

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: tmarhendi@gmail.com

ABSTRAK

SMK Muhammadiyah Sumpiuh saat ini sudah memiliki banyak guru yang sudah bersertifikat asesor BNSP. Sebagai lembaga pendidikan islam, SMK Muhammadiyah Sumpiuh fokus membina dan membekali siswa dengan ilmu-ilmu syar'i dan keterampilan hidup (*life skill*) serta dibekali dengan penguasaan teknologi. Peningkatan ketrampilan hidup (*skill life*) dan meningkatkan kompetensi para peserta didik, penyiapan uji kompetensi untuk membekali pada saat kerja di dunia kerja menjadi hal yang penting. Hal ini juga sesuai dengan UU no 13 2004, dan Peraturan Pemerintah No 23 tentang BNSP, Peraturan Pemerintah No 31 2006 tentang sistem Pelatihan Kerja Nasional. Program ini dimaksudkan agar sekolah mampu menyiapkan lembaga sertifikasi profesi terlebih dahulu dan nantinya bisa melakukan uji kompetensi terhadap para peserta didiknya. Permasalahan mitra diatasi dengan metode transfer teknologi melalui sosialisasi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang pentingnya pelaksanaan ujikom dan pendirian LSP P1. Setelah kegiatan pelatihan, pengetahuan peserta terkait LSP dan Ujikom menjadi meningkat, 58 %. Pada item pentingnya ujikom bagi peserta didik/siswa meningkat 58% menjadi 52 %. Sedangkan terkait persaingan di MEA dan sertifikasi kompetensi, meningkat 72 %. Kegiatan alih teknologi ini mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan dalam penyiapan berkas-berkas penyusunan dokumen SOP untuk pendirian LSP P1 (meningkat 66% dan 70%. Kegiatan sosialisasi penyusunan dokumen penting pendirian LSP P1 mampu meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan tentang pengetahuan dan ketrampilan penyusunan dokumen sebesar 62,50 %. Kegiatan pelatihan penyusunan dokumen penting pendirian LSP P1 meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun dokumen sebesar 59 %.

Kata kunci: Uji Kompetensi, Dokumen SOP, SMK Muhammadiyah Sumpiuh

ABSTRACT

Muhammadiyah Vocational High School Sumpiuh currently has many teachers who have been certified as BNSP assessors. As an Islamic education institution, SMK Muhammadiyah Sumpiuh focuses on fostering and equipping students with syar'i sciences and life skills as well as being equipped with mastery of technology. Increasing life skills and increasing the competence of students, preparation of competency tests to equip them when working in the world of work is important. This is also in accordance with Law No. 13 2004, and Government Regulation No. 23 concerning BNSP, Government Regulation No. 31 2006 concerning the National Job Training System. This program is intended so that schools are able to prepare professional certification bodies in advance and in fact be able to conduct competency tests on their students. Partner problems are overcome by technology transfer methods through outreach, training, simulation, and mentoring. The outreach activity was able to increase the training participants' understanding of the importance of the implementation of the test and the establishment of the LSP P1. After the training activities, the participants' knowledge regarding LSP and Ujikom increased, 58%. In the item the importance of testing for students / students increased by 77 % to 52%. Meanwhile, related to competition in the MEA and competency certification, an increase of 42.61%. This technology transfer activity was able to increase the knowledge and skills of training participants in preparing SOP document preparation files for the establishment of LSP P1 (an increase of 66 % and 70%. The socialization of the preparation of important documents for the establishment of LSP P1 was able to increase the training participants' knowledge of knowledge. and document drafting skills by 62.50%. Training activities for the preparation of important documents for the establishment of LSP P1 increased the participants' ability to compile documents by 59%.

Keywords: Competency Test, SOP Documents, SMK Muhammadiyah Sumpiuh

1. Pendahuluan

Perkembangan SMK Muhammadiyah Sumpiuh saat ini cukup pesat, terutama dalam hal pelayanan dan pemenuhan laboratorium. Seiring dunia pendidikan yang terus berkembang, SMK Muhammadiyah Sumpiuh terus meningkatkan pemberian solusi pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Sekolah ini juga memadukan kompetensi ilmu umum sebagai basis dari perkembangan teknologi dan informasi dengan ilmu-ilmu agama sebagai instrument penting pembangunan akhlakul karimah, keislaman yang kuat serta karakter yang lurus, sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah.

Fokus pendidikan di SMK Muhammadiyah Sumpiuh adalah membina dan membekali siswa dengan ilmu-ilmu syar'i dan keterampilan hidup (*life skill*) di samping dibekali dengan penguasaan teknologi. Dalam rangka meningkatkan ketrampilan hidup (*skill life*) dan meningkatkan kompetensi para peserta didik perlu disiapkan uji kompetensi untuk membekali pada saat memasuki dunia kerja. Hal ini juga sesuai dengan UU no 13 2004, dan Peraturan Pemerintah No 23 tentang BNSP, Peraturan Pemerintah No 31 2006 tentang sistem Pelatihan Kerja Nasional (Anonim, 2003; 2006; 2012 2014; 2015, 2017; 2018). Dengan adanya Program ini, sekolah mampu menyiapkan lembaga sertifikasi profesi terlebih dahulu dan nantinya bisa melakukan uji kompetensi terhadap para peserta didiknya.

SMK Muhammadiyah Sumpiuh saat ini sudah mulai melakukan penerapan uji kompetensi bagi siswa kelas XII. Kegiatan ujikom dilakukan di Lembaga sertifikasi Profesi P1 di sekolah jejaring mengingat saat ini belum memiliki lembaga sertifikasi profesi sendiri. Guna menunjang persiapan SMK Muhammadiyah Sumpiuh dalam pelaksanaan ujikom, pelaksanaan pelatihan penyusunan dokumen SOP pendirian LSP P1 SMK Muhammadiyah Sumpiuh menjadi sangat penting. Pelatihan ini dalam rangka membekali para guru atau yang kompeten dalam menyiapkan lembaga sertifikasi profesi di sekolah ini. Program ini difokuskan pada penyusunan dokumen SOP untuk pendirian lembaga sertifikasi profesi di SMK Muhammadiyah Sumpiuh.

2. Metode

Salah satu kendala dalam penyiapan LSP ini adalah belum adanya pembekalan rinci dan teknis dalam menyiapkan lembaga sertifikasi profesi. Pembekalan yang dibutuhkan bukan hanya dari pengetahuan (*knowledge*), namun juga konsep (*concept*), dan keahlian (*skills*). Pembekalan yang dibutuhkan secara khusus dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, dalam mengasah potensi dirinya agar menjadi peserta didik yang kompeten dibidang yang diikuti. Permasalahan mitra diatasi dengan metode transfer teknologi melalui sosialisasi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan. Metode pelaksanaan program dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktek penyusunan dokumen. Pelaksanaan program dilakukan menggunakan beberapa model sebagai media alih teknologi yang bersifat interaktif dan berlangsung dua arah. Tolok ukur peningkatan pengetahuan dilakukan dengan melakukan *pre-test* sebelum mengikuti pelatihan, dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dilakukan *post-test*. Peningkatan pengetahuan didapatkan dengan membandingkan kedua hasil test tersebut (Teguh Marhendi, Itmi Hidayat K., 2021).

Tindakanjnt program pelatihan dilanjutkan dengan membuat dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pendirian LSP P1 berdasarkan ketentuan dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Beberapa dokumen yang perlu disusun, diberikan contoh modul untuk disusun secara bersama-sama.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi Sistem Sertifikasi Kompetensi dan Pendirian LSP P1

Kegiatan Pelatihan dilakukan secara daring mengingat situasi pandemi belum mereda saat ini (Gambar 1). Sosialisasi meliputi pengenalan LSP P1 dan Ujikom serta penjelasan beberapa dokumen penting pendirian LSP P1 termasuk dokumen SOP.



Gambar 1. Sosialisasi Sistem Sertifikasi Kompetensi dan Pendirian LSP P1

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi, mampu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang pentingnya pelaksanaan ujikom dan pendirian LSP P1 (Tabel 1). Selama ini, pengetahuan peserta terkait LSP dan Ujikom masih belum memadai, yaitu hanya sekitar 40,5 %. Peserta juga kurang paham dengan pentingnya ujikom bagi peserta didik/siswa, hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta yang hanya 45%. Disisi lain, pemahaman terkait persaingan di MEA dan sertifikasi kompetensi agak lebih baik dibanding dua item sebelumnya, yaitu sekitar 52 %. Setelah kegiatan pelatihan, pengetahuan peserta terkait LSP dan Ujikom menjadi meningkat, yaitu hanya sekitar 47,5 % atau meningkat 55,74 %. Pada item terkait pentingnya ujikom bagi peserta didik/siswa, setelah pelatihan juga meningkat 37,78% menjadi 62 %. Sedangkan terkait persaingan di MEA dan sertifikasi kompetensi, setelah pelatihan meningkat 70 % atau meningkat 34,61 %.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta terkait Sistem Sertifikasi, dan Persaingan MEA dan Sertifikat Kompetensi

Pengetahuan peserta	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Peningkatan Pengetahuan (%)
Ujikom dan LSP	30,5	52,53	58
Pentingnya Ujikom bagi anak didik/siswa	30	52	58
Persaingan MEA dan sertifikat kompetensi	45	62	72

3.2. Alih Teknologi

Kegiatan alih teknologi sangat membantu peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan serta menyusun dokumen terkait pendirian LSP P1. Dalam pelatihan ini desain pelatihan dibantu dengan sistem online dalam pengambilan berkas-berkas pelatihan dari web BNSP serta disediakan modul dan file-file pendukung penyusunan berkas pendirian LSP P1. Dengan desain pelatihan tersebut sangat membantu peserta dalam mengikuti dan memahami serta menyusun dokumen yang diperlukan seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penjelasan sistem sertifikasi Kompetensi dan penyusunan dokumen secara online

Kegiatan alih teknologi ini mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan dalam penyiapan berkas-berkas penyusunan dokumen pendirian LSP P1 (Tabel 2). Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta terkait penyiapan dokumen penting yang diperlukan sebesar 60,5% atau meningkat 65,75% dan 70% atau meningkat 45,83%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Ketrampilan Peserta Dalam Penyiapan Dokumen LSP P1

Pengetahuan dan Ketrampilan Peserta	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan Pengetahuan
	(%)	(%)	(%)
Penyiapan Dokumen Online	40	60,8	66
Penyiapan Dokumen Penting LSP	52	75	70

3.3. Sosialisasi dan pelatihan Penyusunan Dokumen LSP P1

Peserta juga diberi pelatihan untuk menyusun beberapa dokumen penting dalam pendirian LSP P1. Beberapa Dokumen penting yang digunakan dalam pelatihan adalah penyusunan dokumen Skema Sertifikasi, Manual Mutu dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Dokumen Skema Uji Kompetensi merupakan dokumen penting pertama yang harus disiapkan. Skema Sertifikasi Profesi merupakan persyaratan sertifikasi spesifik yang berkaitan dengan kategori profesi yang ditetapkan dengan menggunakan standar dan aturan khusus yang sama, serta prosedur yang sama. Dalam bahasa sehari-hari merupakan jenis-jenis produk sertifikasi profesi.

Kegiatan sosialisasi penyusunan dokumen penting pendirian LSP P1 mampu meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan tentang pengetahuan dan ketrampilan penyusunan dokumen sebesar 70,50 %. Kegiatan pelatihan penyusunan dokumen penting pendirian Lsp P1 meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun dokumen sebesar 84,25 %.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta terhadap penyusunan dokumen LSP P1

Pengetahuan dan Ketrampilan peserta	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Peningkatan Pengetahuan/Ketrampilan
	(%)	(%)	(%)
Penyiapan penyusunan dokumen penting	45	72	62,5
Penyusunan dokumen Penting	40	68	59

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan tentang pentingnya sertifikasi kompetensi dan penyusunan dokumen penting pendirian LSP P1 di SMK Muhammadiyah 1 Somagede.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas dukungan pendanaannya melalui dana IBM, SMK Muhammadiyah Sumpiuh, serta kepada semua peserta pelatihan atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Anonim. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Anonim. 2018. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Jasa Konstruksi.
- Anonim. 2006. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional.
- Anonim. 2018. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi.
- Anonim. 2012. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Anonim. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Anonim. 2015. Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia, No. 94 Tahun 2015 tentang Penetapan Standar Kerja Nasional Indonesia Kategori Konstruksi Golongan Pokok Konstruksi Bangunan Sipil pada Jabatan Kerja Pemeliharaan Jalan.
- Anonim. 2014. Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Nomor 1/BNSP/III/2014 Tentang Pedoman Penilaian Kesesuaian - Persyaratan Umum Lembaga Sertifikasi Profesi.
- Anonim. 2017. Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Nomor 2/BNSP/VIII/2017. Tentang Pedoman Pengembangan dan Pemeliharaan Skema Sertifikasi.
- Teguh Marhendi, itmi Hidayat K., 2021. Penerapan Uji Kompetensi Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Jurnl JPTS, Volume 1 No 1 tahun 2021, halaman 27-32.

